

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kota Banjarmasin selama Triwulan IV Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Uraian	Tahun	2025		
	Bulan	Oktober (%)	November (%)	Desember (%)
Inflasi Bulanan		0,51	0,67	0,71
Inflasi Tahun Kalender		2,54	3,23	3,97
Inflasi Year on Year		3,29	3,62	3,97

Sumber : BPS Kota Banjarmasin

Bulan Oktober 2025, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,51 persen. Laju inflasi tahun kalender (Oktober 2025 terhadap Desember 2024) yaitu sebesar 2,54 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 3,29 persen. Inflasi bulan Oktober ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 109,03 pada bulan September 2025 menjadi 109,89 pada bulan Oktober 2025. Dari sebelas kelompok pengeluaran terjadi kenaikan harga pada sembilan kelompok pengeluaran.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,02 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,71 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,03 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,91 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,91 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,16 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,34 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,85 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 21,30 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan harga secara y-on-y adalah kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks y-on-y, yaitu: kelompok transportasi sebesar 1,14 persen.

Adapun Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Oktober 2025, antara lain: emas perhiasan, tarif rumah sakit, sewa rumah, daging ayam ras, dan uang sekolah dasar. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tarif parkir, angkutan udara, semangka, bayam, dan ikan patin.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Oktober 2025, antara lain: emas perhiasan, telur ayam ras, ikan gabus, ikan peda, dan semangka. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: bahan bakar rumah tangga, cabai merah, daging ayam ras, udang basah, dan bayam.

Bulan November 2025, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,67 persen. Laju inflasi tahun kalender (November 2025 terhadap Desember 2024) yaitu sebesar 3,23 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 3,62 persen. Inflasi bulan November ditunjukkan dengan naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 109,89 pada bulan Oktober 2025 menjadi 110,63

pada bulan November 2025. Dari sebelas kelompok pengeluaran terjadi kenaikan harga pada delapan kelompok pengeluaran.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya

indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau

sebesar 3,12 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,52 persen; kelompok

perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,16 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,25 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,99 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,34 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,84 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 23,02 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks y-on-y, yaitu: kelompok transportasi sebesar 0,04 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada November 2025, antara lain: emas perhiasan, tarif rumah sakit, sewa rumah, cabai merah, dan sekolah dasar. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tarif parkir, ikan gabus, ikan patin, bawang putih, dan baju kaos tanpa kerah / t-shirt anak.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada November 2025, antara lain: emas perhiasan, angkutan udara, cabai merah, ikan gabus, dan terong. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: daging ayam ras, mangga, bahan bakar rumah tangga, ikan peda, dan tahu mentah.

Bulan Desember 2025, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,71 persen. Laju inflasi tahun kalender (Desember 2025 terhadap Desember 2024) yaitu sebesar 3,97 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 3,97 persen. Inflasi bulan Desember ditunjukkan dengan naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 110,63 pada bulan November 2025 menjadi 111,06 pada bulan Desember 2025. Dari sebelas kelompok pengeluaran terjadi kenaikan harga pada sepuluh kelompok pengeluaran.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,85 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,57 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,05 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,93 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,28 persen; kelompok transportasi sebesar 0,57 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar

0,06 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,36 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,96 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 24,03 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks y-on-y, yaitu: kelompok informasi, komunikasi,

dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Desember 2025, antara lain: emas perhiasan, tarif rumah sakit, daging ayam ras, sewa rumah, dan beras. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tarif parkir, ikan patin, tomat, baju kaos tanpa kerah/t-shirt anak, dan bawang putih.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Desember 2025, antara lain: emas perhiasan, daging ayam ras, beras, bawang merah, dan ikan gabus. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan peda, ketimun, bahan bakar rumah tangga, sawi hijau, dan tomat.

Risiko kedepan merupakan tantangan dalam menahan laju inflasi karena dipengaruhi oleh cuaca dimana pada triwulan awal tahun 2026 merupakan musim hujan dan pancaroba sehingga dikhawatirkan adanya gangguan distribusi bahan pokok dari beberapa daerah penghasil. Berkurangnya persediaan gabah di petani penghasil yang diakibatkan bencana banjir di daerah penghasil menyebabkan meningkatnya harga beras lokal. Selain itu adanya kegiatan keagamaan yakni pelaksanaan ibadah puasa pada bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri dimana banyak pemudik yang datang dari luar Kalimantan Selatan menyebabkan permintaan bahan pokok serta gas LPG meningkat. Kebutuhan akan bahan pokok juga meningkat dengan bertambahnya Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang beroperasi sebagai pelaksana program Makan Bergizi Gratis.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi selama Triwulan IV Tahun 2025 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen komoditas emas perhiasan, daging ayam ras, beras, bawang merah dan ikan gabus.

1. Pada triwulan IV ini dari 11 Kelompok Pengeluaran ada 3 Kelompok pengeluaran yang menjadi andil inflasi tertinggi yaitu Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya, Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau serta Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran.
2. Pada akhir tahun 2025 harga emas perhiasan kembali merangkak naik seiring dengan kenaikan harga emas dunia. Pada triwulan IV tahun 2025 komoditas emas perhiasan menjadi pendorong utama inflasi di Kota Banjarmasin dengan andil Tingginya harga emas tidak menyurutkan keinginan masyarakat Kota Banjarmasin untuk memilikinya bahkan jumlah pembeli dan transaksinya meningkat sangat tinggi.
3. Memasuki Triwulan IV, pada beberapa wilayah di Kota Banjarmasin mengalami musim hujan disertai banjir rob berdampak pada kenaikan harga beberapa komoditas pangan, seperti pada komoditas ikan laut, telur ayam ras, daging ayam ras serta cabai merah dan bawang merah.
4. Pada bulan Desember 2025 ada momen Hari Besar Keagamaan yakni hari Natal dan Tahun Baru serta Pelaksanaan momen 5 Rajab di Kalimantan Selatan yang bertepatan dengan libur sekolah membuat banyaknya pengunjung dari luar daerah ke Kalimantan Selatan umunya dan Banjarmasin khususnya menyebabkan tingginya permintaan terhadap beras lokal, daging ayam ras, telur ayam ras, kue basah bawang merah, cabai rawit dan ikan gabus.
5. Bertambahnya operasional SPPG dalam pelaksanaan Makan Bergizi Gratis (MBG) dari 25 SPPG menjadi 35 SPPG, meningkatkan permintaan telur ayam, daging ayam ras, buah dan sayur. Hal ini berdampak dengan meningkatnya harga telur ayam ras dan

daging ayam ras di Kota Banjarmasin.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengendalikan laju inflasi di Kota Banjarmasin maka sepanjang triwulan IV (Oktober – Desember) Tahun 2025, pemerintah Kota Banjarmasin melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Keterjangkaun Harga

Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga maka program strategis yang dilakukan adalah menjaga stabilisasi harga dan mengelola permintaan melalui kegiatan Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga maka program strategis yang dilakukan adalah menjaga stabilisasi harga dan mengelola permintaan melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok (34 jenis komoditi) sebanyak 3 (tiga) kali setiap minggu di 15 (lima belas) pasar tradisional, yaitu Pasar Teluk Dalam, Pasar Lama, Pasar Antasari, Pasar Kuripan, Pasar Teluk Tiram, Pasar Telawang, Pasar Gadang, Pasar Pandu, Pasar Banjar Raya, Pasar Pekauman, Pasar Kstaria, Pasar Gawi Manuntung, Pasar Kalindo, Pasar Cemara Raya, dan Pasar Jahri Saleh.
2. Pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok (51 jenis komoditi) setiap hari kerja pada 2 (dua) pasar tradisional di Kota Banjarmasin (penunjukan oleh Kemendag RI) yaitu Pasar Antasari dan Pasar Kalindo.
3. Melakukan pengawasan terhadap pendistribusian LPG 3 kg bersubsidi ke agen dan pangkalan sebanyak 13 kali di 13 Kelurahan di Kota Banjarmasin sepanjang triwulan IV 2025.
4. Selain Dinas Perdagangan dan Perindustrian, TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan juga melakukan kegiatan pemantauan harga pangan (10 jenis komoditi) di tingkat penggilingan, pedagang besar dan pengecer yang dilaksanakan 1 (satu) kali per minggu di 4 (empat) pasar tradisional.
5. Dinas Perdagangan dan Perindustrian melaksanakan kegiatan Bazaar dan Pasar Murah Bersubsidi serta Pasar Murah Non subsidi sebanyak 58 kali. Kegiatan ini dilaksanakan di 52 kelurahan. Komoditas yang dijual adalah 12,72 ton beras SPHP, 10,545 ton beras premium, 1.535 Liter Minyakita, 19.132 Liter minyak goreng, 19.437 kg gula pasir, 9.110 rak telur ayam ras; dan 2.456 ekor daging ayam ras.
6. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah sebanyak 3 kali. Komoditas yang dijual adalah 510 kg beras, 160 kg gula pasir, dan 710 liter minyak goreng.
7. Melaksanakan pengenalan, promosi produk alternatif dan diversifikasi produk olahan bahan makanan seperti sambal dan bawang goreng pada pameran di luar Kota Banjarmasin.

1. Ketersediaan Pasokan

Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan, program strategis yang dilakukan adalah peningkatan produk domestik, penganekaragaman dan penguatan cadangan pasokan pemerintah melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

Dalam upaya penganeekaragaman konsumsi pangan guna memenuhi kebutuhan gizi

1. masyarakat serta membudayakan pola konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA) sesuai dengan potensi dan kearifan lokal, telah dilaksanakan kegiatan pendampingan dan sosialisasi menu B2SA di 8 Kegiatan ini diberikan kepada para Kader Pangan Posyandu dan dilaksanakan sebanyak delapan kali pertemuan.
2. Pelaksanaan kegiatan **Penguatan Cadangan Pangan (beras) melalui Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian (DKP3) Kota Banjarmasin** telah tersalurkan kepada masyarakat dan dilaksanakan dalam dua gelombang. Gelombang pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober **2025** di Kelurahan Telaga Biru, Kelurahan Pelambuan, Kelurahan Kuin Utara, Kelurahan Murung Raya, Kelurahan Pekapuran Laut dan Kelurahan Kuripan. Sementara itu, gelombang kedua dilaksanakan pada tanggal 8 **Desember 2025** di Kelurahan Pelambuan dan Kelurahan Telawang serta Kelurahan Karang Mekar. Kegiatan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah ini dipergunakan untuk menanggulangi kekurangan pangan, gejolak harga pangan, bencana alam, bencana sosial, dan/atau keadaan darurat.
3. Pelaksanaan **operasionalisasi Rumah Potong Hewan (RPH) dan Rumah Potong Unggas (RPU)** terus berjalan guna memastikan ketersediaan daging sapi, kerbau, kambing, dan unggas yang layak konsumsi bagi masyarakat. Selama periode **Oktober hingga Desember 2025**, tercatat sebanyak **900 ekor sapi** telah dipotong di **UPTD RPH Kota Banjarmasin** sebagai bagian dari upaya pengawasan mutu dan higienitas daging yang beredar di pasaran.
4. Kegiatan **peningkatan produksi perikanan tangkap** dilakukan melalui **pengelolaan dan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan** dengan melaksanakan **monitoring dan evaluasi pengawasan mutu serta keamanan hasil perikanan**. Melaksanakan pertemuan dalam rangka pembinaan pokmaswas rakat mufakat dengan tujuan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan yang Berkelanjutan, Peningkatan Kesadaran Masyarakat dan Sinergi antara Pemerintah dengan Masyarakat. Hasil dari kegiatan ini Praktik illegal fishing di sekitar Banua Anyar berkurang sehingga hasil tangkapan meningkat yaitu udang air tawar, udang galah dan patin
5. Kegiatan **peningkatan produksi perikanan budidaya** dilaksanakan melalui **pemberdayaan dan pendampingan Program IWAK KOTA** dengan berbagai upaya penguatan kapasitas pelaku perikanan. Kegiatan ini meliputi **pemberian stimulan kepada anggota kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan)** untuk menumbuhkan minat dalam bidang perikanan, **pembentukan kelompok pembudidaya ikan baru**, serta **pembinaan terhadap kelompok pengolahan dan pemasaran hasil perikanan (Poklahsar)**. Selain itu, dilakukan **penilaian kelas kelompok Pokdakan dan Poklahsar, pemberian bantuan sentar dan topi dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Selatan**.
6. Kegiatan **Peningkatan Pelaku Wirausaha Baru di Bidang Perikanan, Peternakan, dan Pertanian** dilaksanakan sebanyak 5 kali dengan tujuan untuk mendorong lahirnya wirausaha mandiri yang berdaya saing. Kegiatan ini dilakukan melalui **pendanaan, pembimbingan, dan fasilitasi terhadap calon wirausaha** yang telah diseleksi berdasarkan **proposal bisnis di bidang perikanan, peternakan, dan pertanian**. Pemberian bibit ikan lele, patin, gurame dan gabus di Kelurahan Kuin Cerucuk, Kelurahan Tanjung pagar, Kelurahan Surgi Mufti, Kelurahan Telaga Biru, Kelurahan Antasan Besar, Kelurahan Alalak Utara, Kelurahan Basirih dan Kelurahan Pekapuran Raya. Pemberian bibit ikan patin sebanyak 10.000 ekor kepada KKBWKT Banjarmasin Selatan (10 Karang Taruna). Pemberian Bibit ikan Gurami, Jaring tancap Hijau dan Pakan Anakan Ikan serta pakan ikan kepada pokdakan di Kelurahan Mawar dan

kelurahan Kuripan.

7. Kegiatan **Pengembangan Pertanian Perkotaan (Urban Farming)** dilaksanakan sebagai upaya pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat serta meningkatkan perekonomian keluarga. Salah satu kegiatannya adalah dengan pemberian bibit tanaman kepada Poktan Sidomulyo di Kelurahan Pemurus Dalam yaitu: Benih Cabe Rawit, Benih Tomat, Benih Sawi, Benih Terong Ungu serta kelengkapan sarana menanam lainnya.
8. Kegiatan Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan dengan Penyediaan, Pengawasan dan Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian juga diberikan kepada poktan dari kelurahan Mantuil dan Basirih Selatan yaitu pemberian bantuan Benih Padi Unggul Varietas Inpari 49 Jembar (merk Sang Hyang Seri) dari daerah Kandangan (HSS), Benih Bersertifikat Lebel ungu (Benih Pokok), benih padi lokal dan benih jagung.
9. Kegiatan **Monitoring Produksi Hasil Pertanian** dilaksanakan secara bertahap sejak bulan Oktober hingga Desember 2025 di beberapa lokasi di Kelurahan yaitu: Kelurahan Basirih Selatan, Kelurahan Kelayan Timur, Kelurahan Sungai Jingah, Kelurahan Basirih, Kelurahan Kelayan Selatan, Kelurahan Tanjung Pagar, Kelurahan Pemurus Baru, Kelurahan Mantuil, Kelurahan Sungai Andai, dan Kelurahan Kuin Utara. Monitoring dilakukan terhadap berbagai kelompok tani (Poktan), di antaranya Poktan Suka Maju, Poktan Berkat Selamat, Poktan Kurnia, Poktan Gawi Bersama, Poktan Maju Bersama, Poktan Suka Makmur, Poktan Suka Maju, Poktan Berkat Rakat, Poktan Mandiri, Poktan Karya Bersama, Poktan Kharisma Basirih Mandiri, Poktan Belajar Usaha, Poktan Samudra Jaya III, Poktan Kharisma basirih Mandiri, Poktan Mahataya Sumber Rezeki, Kelompok Dasawisma Jeruk Purut, Poktan Pandan Wangi, Poktan Berkat Rahmat, Poktan Berkat Basirih, Poktan Bunga Harapan Tani dan Poktan Mantuil Jaya. Komoditas yang dimonitor meliputi tanaman strawberry, cabe rawit vrietas Raket dan padi dengan berbagai varietas lokal seperti Siam Sekumpul, Siam Tamban, Siam Madu, Siam Mayang, Siam Rukut, dengan hasil ubinan berkisar antara **3,6 hingga 8,16 ton per hektar Gabah Kering Panen (GKP)**. Jumlah lahan pertanian yang di monitoring seluas 640,5 ha.
10. Mendorong fasilitasi dan advisory UMKM untuk memanfaatkan platform digital farming dengan membuat Gerai Pelangi memberikan layanan seperti pembuatan KUSUKA (Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan), fasilitasi izin usaha (NIB), permohonan PAS Kecil, asuransi jiwa, dan PIRT (Pengolahan Industri Rumah Tangga).
11. Menyalurkan Bantuan Beras Kota (Rasko) sebanyak 202.800 liter beras kepada 1690 keluarga miskin.
12. Menjaga ketersediaan Beras Medium dalam jumlah yang cukup sebagai Cadangan Beras Pemerintah oleh BULOG dan sudah terealisasi 21.299 ton.
13. Perumda Pasar Baiman menjadi oftaker dengan menyediakan bahan pokok dan Gas LPG 3 Kg serta terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pasar murah TPID Kota Banjarmasin.
14. Kegiatan pembelian beras SPHP kemasan 5 kg sebanyak 2.108 sak oleh ASN dan Non ASN di Pemerintah Kota Banjarmasin dalam rangka memastikan stok beras BULOG terus berputar dan tidak menumpuk di gudang.

1. Kelancaran Distribusi

Dalam rangka menjaga kelancaran distribusi maka program strategis yang dilakukan adalah penguatan kerja sama antar daerah dan meningkatkan infrastruktur perdagangan.

1. Kegiatan **Pengembangan Pelabuhan Sungai** dilaksanakan dalam rangka menunjang

pengembangan transportasi umum sungai dan penyeberangan di wilayah **Sungai Barito dan Sungai Martapura**. Proyek ini dimaksudkan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap moda transportasi sungai yang menjadi ciri khas Kota Banjarmasin sekaligus mendukung kelancaran arus barang dan mobilitas warga. Lokasi pembangunan berpusat di **Dermaga Pasar Baru**, yang ditujukan untuk kepentingan **masyarakat pengguna transportasi sungai**.

2. Kegiatan **Pembangunan Prasarana Transportasi Sungai (Pelabuhan Sungai 1 Unit)** dilaksanakan untuk mendukung peningkatan sarana dan prasarana transportasi sungai yang menjadi salah satu moda penting bagi masyarakat Kota Banjarmasin. Pembangunan ini berlokasi di **Shelter Kota Lama** dan diperuntukkan bagi kepentingan **masyarakat umum** sebagai pengguna transportasi sungai.
3. Kegiatan **Kajian Pengembangan Perjalanan (Rute) Angkutan Sungai di Kota Banjarmasin** dilaksanakan sebagai upaya untuk mendukung pengembangan sistem transportasi berbasis sungai yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan pola perjalanan serta rute angkutan sungai yang optimal di wilayah **Kota Banjarmasin**, sehingga dapat meningkatkan konektivitas antarwilayah dan memperlancar mobilitas masyarakat.

Kegiatan ini berupa **satu paket kajian** yang mencakup pengumpulan data, analisis potensi rute, identifikasi kebutuhan transportasi, serta rekomendasi pengembangan jalur angkutan sungai yang sesuai dengan kondisi geografis dan kebutuhan masyarakat. Hasil dari kajian ini diharapkan menjadi dasar perencanaan strategis bagi Pemerintah Kota Banjarmasin dalam pengembangan transportasi sungai sebagai bagian dari sistem transportasi terpadu kota.

4. Kegiatan **Penyediaan Angkutan Umum Bus Trans Banjarmasin** dilaksanakan setiap hari dengan cakupan **wilayah Kota Banjarmasin pada 4 koridor utama**. Layanan ini menggunakan **17 unit armada bus medium dan bus ELF** yang beroperasi untuk melayani mobilitas masyarakat secara luas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, kenyamanan, dan efisiensi transportasi publik di Kota Banjarmasin, sekaligus mendorong masyarakat agar beralih ke moda transportasi umum yang lebih ramah lingkungan dan tertata.

Selain itu, kegiatan **Penyediaan Angkutan Umum Pelajar Ceria** dilaksanakan setiap **hari sekolah** dengan melayani **20 trayek di wilayah Kota Banjarmasin**. Program ini menggunakan **20 unit angkot** yang diperuntukkan khusus bagi pelajar, guna mendukung keselamatan, ketepatan waktu, dan kemudahan transportasi menuju sekolah. Kedua kegiatan ini mencerminkan komitmen Pemerintah Kota Banjarmasin dalam meningkatkan kualitas layanan transportasi umum dan mendukung mobilitas masyarakat serta pelajar secara berkelanjutan.

5. Meningkatkan infrastruktur perdagangan dengan melaksanakan revitalisasi pasar oleh Perumda Pasar Baiman dengan membangun warung inflasi (gerai inflasi).
6. Kegiatan **Pembangunan Halte Penumpang di Kawasan Pusat Bisnis Blok Pasar Baru Sudimampir**. Pembangunan ini berlokasi di **wilayah Kota Banjarmasin, khususnya pada Koridor 2**, dan mencakup pembangunan **tiga unit halte** yang diperuntukkan bagi masyarakat pengguna transportasi umum. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas bagi penumpang dalam menggunakan layanan transportasi publik, terutama di kawasan pusat bisnis yang memiliki mobilitas tinggi. Kehadiran halte ini diharapkan dapat mendukung efisiensi sistem transportasi perkotaan serta memperkuat upaya Pemerintah Kota Banjarmasin

- dalam mewujudkan tata kelola transportasi yang tertib dan ramah pengguna
7. Kegiatan pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur jalan di Kota Banjarmasin meliputi tiga kegiatan utama. Pertama, **Pemeliharaan Berkala Jalan HKS (DBH Sawit) Rekonstruksi Jalan Rantauan Darat**, dan **Pelebaran Jalan Menambah Lajur di Jalan Tembus Mantuil**.

Seluruh kegiatan ini dilaksanakan di **wilayah Kota Banjarmasin** dengan sasaran utama peningkatan kualitas dan kapasitas jaringan jalan, guna mendukung kelancaran mobilitas masyarakat dan distribusi barang serta jasa di wilayah perkotaan.

1. Komunikasi Efektif

Dalam rangka terlaksananya komunikasi efektif maka program strategis yang dilakukan adalah memperbaiki kualitas data, penguatan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan mengendalikan Ekpektasi Inflasi melalui kegiatan kegiatan sebagai berikut :

1. Menampilkan daftar harga 34 jenis komoditas yang di pantau pada 15 pasar tradisional pada Aplikasi Dedikasi.
2. Penguatan koordinasi kelembagaan antar instansi anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah dengan melaksanakan rapat koordinasi bulanan, *High Level Meeting*, Sosialisasi belanja bijak dan lain lain. Pada triwulan IV telah dilaksanakan rapat koordinasi/*High Level Meeting* TPID yang dipimpin oleh Walikota/Wakil Walikota dan dihadiri anggota TPID dan rapat koordinasi TPID dipimpin Sekretaris Daerah.
3. Penguatan kelembagaan antar instansi anggota TPID dengan melaksanakan *Capacity Building* Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Banjarmasin ke Perumda tuns Malang dan mengikuti *Capacity Building (Workshop dan Sosialisasi)* Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten/kota se Provinsi Kalimantan Selatan di daerah penghasil bawang merah dan Ikan gabus.
4. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Keputusan Wali Kota Banjarmasin tentang *road map/peta jalan* pengendalian inflasi Kota Banjarmasin untuk tahun 2025 – 2027.
5. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah antara TPIN dan TPID seluruh Indonesia secara daring.
6. Melaksanakan rapat koordinasi antara anggota TPID Kota Banjarmasin dengan koordinator Wilayah MBG serta semua SPPG yang beroperasi di Kota Banjarmasin dalam rangka sosialisasi mengenai upaya-upaya pengendalin inflasi di Kota Banjarmasin.
7. Menerbitkan Surat Edaran Wali Kota Banjarmasin tentang Pengendalian Harga, Menjaga Ketersediaan dan Stabilitas Bahan Pangan Pokok Menyambut Hari Natal Tahun 2025 dan Libur Tahun Baru 2026.
8. Menyampaikan surat Wali Kota Banjarmasin kepada Koordinator Wilayah BGN Kota Banjarmasin dan Satuan Pemenuhan Pelayanan Gizi perihal Pemenuhan bahan pangan untuk menjalankan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat langsung ke suplier bahan pangan dan menghindari belanja di pasar tradisional maupun ritel modern.
9. Menyampaikan Surat Wali Kota Banjarmasin kepada Agen/Distributor, Ritel/Toko Modern dan Pedagang Dukungan terhadap pengendalian inflasi di Kota Banjarmasin untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi serta tidak menimbun dan/atau menahan barang.
10. Terus berkoordinasi dengan TPID Provinsi Kalimantan Selatan, Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Selatan, Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, Perum Bulog Kalimantan Selatan dan TPID produsen bahan pangan pokok.
11. Terus berkoordinasi dengan para pelaku usaha bahan pangan pokok.
12. Melakukan dialog dengan Radio Republik Indonesia (RRI) dan Sosial Media dalam

rangka membentuk persepsi positif masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil upaya kebijakan pengendalian inflasi di daerah pada Triwulan IV (Oktober s/d Desember) Tahun 2025 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Bazaar dan Pasar Murah Bersubsidi serta Pasar Murah Non subsidi sebanyak 58 kali. Kegiatan ini dilaksanakan di 52 kelurahan. Komoditas yang dijual adalah 12,72 ton beras SPHP, 10,545 ton beras premium, 1.535 Liter Minyakita, 19.132 Liter minyak goreng, 19.437 kg gula pasir, 9.110 rak telur ayam ras; dan 2.456 ekor daging ayam ras. Kegiatan pasar murah selama Triwulan IV dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terutama komoditas beras, gula pasir, minyak goreng, minyakita, telur ayam ras dan daging ayam ras, serta bawang merah dan bawang putih. Kegiatan Pasar murah/Bazaar ini merupakan kolaborasi yang baik antara pemerintah Kota Banjarmasin dengan berbagai stakeholder baik dengan instansi vertikal seperti Bank Indonesia, Polresta, Kodim, BULOG, maupun dengan para pengusaha/perusahaan yang tergabung dalam Banjarmasin *Corporate Social Responsibility* (BCSR).
2. Berkurangnya stok di daerah-daerah penghasil beras pada triwulan 4 (empat) 2025 menjadi pendorong naiknya harga komoditas beras pada Desember 2025. Untuk mengurangi ketergantungan terhadap beras lokal, Pemerintah Kota Banjarmasin mendorong ASN dan Non ASN di Kota Banjarmasin untuk menggunakan beras SPHP.
3. Hasil yang didapat dari **Kegiatan Peningkatan Pelaku Wirausaha Baru di Bidang Perikanan, Peternakan, dan Pertanian** serta Kegiatan peningkatan produksi perikanan budidaya dilaksanakan melalui pemberdayaan dan pendampingan Program IWAK KOTA adalah meningkatnya jumlah dan kapasitas **wirausaha baru yang mandiri dan berdaya saing** di sektor perikanan, peternakan, dan pertanian. Melalui kegiatan ini, para peserta mendapatkan **pendampingan, pembinaan, serta bantuan sarana produksi** yang secara langsung mendorong produktivitas usaha mereka. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini tidak hanya berupa peningkatan produksi ikan dan hasil ternak/tanaman, tetapi juga **terbentuknya wirausaha baru yang berpotensi menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat ketahanan ekonomi daerah**.
4. Hasil yang didapat dari **Kegiatan Pengembangan Pertanian Perkotaan (Urban Farming)** yang berdampak pada **ketersediaan bahan pokok** adalah meningkatnya **produktivitas dan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan, khususnya komoditas cabai rawit**. Melalui pendistribusian sarana produksi (saprodi) seperti tanah, pupuk, dan polibag, masyarakat mampu **menghasilkan bahan pangan sendiri dari pekarangan rumah**. Dampak langsungnya terlihat pada **meningkatnya pasokan cabai di tingkat rumah tangga dan lingkungan sekitar**, yang turut membantu **menstabilkan ketersediaan dan harga bahan pokok di Kota Banjarmasin**. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan **kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat** dalam mendukung program ketahanan pangan perkotaan, serta menciptakan pola hidup yang lebih produktif dan berkelanjutan.
5. Melaksanakan pengawasan dan operasi pasar gas LPG 3kg di beberapa titik kelurahan di Kota Banjarmasin dalam rangka mengatasi kelangkaan pasokan Gas LPG 3kg di Kota Banjarmasin dan diharapkan membantu masyarakat untuk memperoleh gas LPG 3kg bersubsidi sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET).
6. Dengan beroperasinya Perumda Pasar sebagai oftaker dengan menyediakan komoditas LPG 3 Kg Bersubsidi, Telur Ayam Ras, Gula Pasir, Minyakita, Bawang Merah dan

Bawang Putih serta ikan sungai dapat mencukupi kebutuhan masyarakat di Kota Banjarmasin.

7. Hasil yang didapat dari pelaksanaan Capacity Building di Perumda Tunas Malang menambah pengetahuan anggota TPID mengenai salah satu kegiatan Perumda dalam mendukung penyediaan bahan pangan berupa daging sari, daging ayam ras dan daging bebek.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka meningkatkan kinerja TPID Kota Banjarmasin, maka direkomendasikan sebagai berikut :

1. **Meningkatkan koordinasi dan sinergi antaranggota TPID Kota Banjarmasin** guna memperkuat respons dan penanganan terhadap berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaan program pengendalian inflasi di daerah.
2. Meningkatkan Komitmen kepala daerah yang ditunjukkan dengan kehadirannya dalam setiap rapat koordinasi pengendalian inflasi.
3. **Melaksanakan monitoring dan pengawasan serta menindaklanjuti pengaduan masyarakat secara berkelanjutan** terhadap harga serta ketersediaan pasokan bahan pangan pokok dan penting, termasuk gas LPG 3 kg, di pasar tradisional, pasar modern, maupun di tingkat agen dan distributor, untuk memastikan stabilitas harga dan distribusi yang merata.
4. Mendorong pengembangan wirausaha baru di sektor perikanan, khususnya melalui penguatan kapasitas Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan). Upaya ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan teknis budidaya yang berorientasi pada efisiensi produksi dan kualitas hasil, pendampingan manajemen usaha, serta fasilitasi akses terhadap permodalan dan pasar. Selain itu, perlu dilakukan pembinaan lanjutan agar Pokdakan mampu mengelola usaha perikananannya secara mandiri dan berkelanjutan. Dukungan bantuan sarana produksi, seperti bibit ikan unggul, pakan, dan peralatan budidaya, juga perlu terus ditingkatkan untuk memperkuat daya saing Pokdakan sebagai pelaku usaha produktif di sektor perikanan. Dengan langkah tersebut, diharapkan Pokdakan dapat berkembang menjadi wirausaha mandiri yang berkontribusi terhadap peningkatan produksi ikan, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan ketahanan ekonomi masyarakat di Kota Banjarmasin.
5. Meningkatkan peran BUMD dalam menjaga pasokan bahan pangan dan mendukung kelancaran distribusi dengan tetap mengedepankan *Good Corporate Governance* (GCG).
6. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengendalian inflasi akan dapat dicapai dengan cara meningkatkan pelaksanaan capacity building kepada anggota TPID Kota Banjarmasin.
7. Penguatan KAD serta efisiensi rantai pasok (daging ayam ras dan telur ayam ras) untuk mencukupi kebutuhan masyarakat dan pelaksanaan MBG.
8. **Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap Roadmap Pengendalian Inflasi Kota Banjarmasin Tahun 2025-2027**, guna memastikan setiap program dan kebijakan yang telah dirumuskan berjalan efektif serta memberikan dampak nyata terhadap stabilitas ekonomi daerah.